

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya berdirinya suatu perusahaan setidaknya memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa hal yang dapat menjelaskan tujuan dari didirikannya suatu perusahaan yang pertama adalah guna mencapai keuntungan yang optimal. Tujuan kedua adalah ingin mensejahterakan dan memenuhi hajat pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah mengoptimalkan nilai perusahaan yang diwujudkan pada harga sahamnya. Melalui tercapainya beberapa tujuan tersebut, maka nilai perusahaan dipercaya dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham secara optimal ketika harga saham meningkat dikarenakan semakin harga saham suatu perusahaantinggi maka semakin tinggi pula kesejahteraan para pemegang saham (Hermuningsih, 2013)

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan merupakan hal penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Dan jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut

akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan (Yunitasari, 2014)

Nilai perusahaan atau yang sering disebut dengan (Firm Value) juga merupakan konsep penting yang sering dimanfaatkan oleh para investor sebagai pengukuran bagi pasar untuk menilai perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya : keputusan investasi, kebijakan utang, pertumbuhan perusahaan. Keputusan investasi merupakan faktor penting didalam fungsi keuangan perusahaan. Jika semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kesempatan perusahaan didalam memperoleh tingkat pengembalian atau return yang besar (Lupita, 2015)

Perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi dipandang mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi investasi yang dilakukan perusahaan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Siboni, 2015). Efek langsung keputusan investasi terhadap nilai perusahaan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi itu sendiri melalui pemilihan proyek atau kebijakan lainnya seperti menciptakan produk baru, penggantian mesin yang lebih efisien (Sari, 2013) (Rahmawati,

2015) Namun dalam penelitian lain (Rinnay, 2016) menyebutkan bahwa keputusan investasi (TAG) tidak berpengaruh terhadap PBV.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang yang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetap harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan (Ali, 2014).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Umi (2012), Ali (2014). Namun berbeda dengan hasil penelitian lain yang mengatakan bahwa variabel kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi dan kesempatan berinvestasi yang tinggi prospek kedepan berdasarkan teori sinyal, tidak mempengaruhi investor. Akan tetapi pasar lebih menerima informasi perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi (Mangantar, 2015)

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (growth)

adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar tingkat pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh para investor. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor yang membuat pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Darmayanti, 2016)

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dewi, 2014, Susanto, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan pertumbuhan yang tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan akan lebih memfokuskan dananya untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan pemegang saham yang akan menyebabkan investor tidak mempercayai perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan (Meidiawati, 2016)

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi setiap manajemen bervariasi, ada perusahaan mengalami perkembangan yang signifikan tetapi ada pula perusahaan yang mengalami kerugian bahkan kebangkrutan dan tidak beroperasi kembali. Fenomena-fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan dapat dijadikan tolak ukur perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia di semua sektor khususnya sektor pertambangan. Penurunan harga

saham pada perusahaan pertambangan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dipengaruhi oleh keadaan harga saham di Negara lain dan dipengaruhi oleh nilai perusahaan itu sendiri. Sumber: www.cermati.com

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun, naik-turunnya harga saham menjadi fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 119/M-DAG/PER/12/2015 tentang ketentuan ekspor produk pertambangan hasil pengolahan dan pemurnian menetapkan bahwa produk pertambangan hasil pengolahan dan/atau pemurnian adalah sumber daya alam tidak terbarukan yang digali dari perut bumi Indonesia yang telah diolah dan/atau dimurnikan berupa mineral logam, mineral bukan logam dan batuan yang telah sesuai dengan batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian. Harga saham-saham emiten dari Sektor Pertambangan masih menjadi yang paling tertekan pada tahun 2015 lalu yang disebabkan karena seiring belum pulihnya harga batu bara akibat permintaan yang cenderung menurun dan salah satu negara tujuan ekspor batu bara yaitu Tiongkok sedang mengalami perlambatan ekonomi. Contohnya adalah PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) yang awalnya pada 5 Januari 2015 berada pada tingkat Rp. 11.800/lembar saham turun menjadi Rp. 4.600/lembar saham pada 21 Desember 2015. Hal ini menunjukkan bahwa saham PTBA pada periode tersebut tergerus mencapai Rp.7.200/lembar saham. Selanjutnya, PT. Indo Tambang Raya Tbk (ITMG) yang awalnya pada 5 Januari 2015 berada pada tingkat Rp. 15.350/lembar saham turun menjadi Rp. 5.600/lembar saham pada 21 Desember 2015. Menunjukkan bahwa saham ITMG pada periode tersebut anjlok

sebesar Rp. 9.750/lembar saham. Menurunnya harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan dimasing-masing perusahaan tersebut.

Saham-saham berbasis pertambangan kembali menarik perhatian investor pasar modal. Setelah mengalami pelemahan pada tahun lalu, saham-saham pertambangan kali ini bisa menjadi penopang penguatan indeks saham Indonesia. Sejak awal tahun hingga 14 Oktober 2016, indeks saham sektor pertambangan telah naik 53,35 persen, mengalahkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya naik 17,37 persen di periode yang sama. Naiknya harga saham-saham sektor pertambangan ini tidak terlepas dari harga minyak dunia yang mulai pulih. Berdasarkan pantauan Bareksa, minyak mentah jenis WTI kembali diperdagangkan di harga \$50,20 per barel pada akhir pekan lalu atau sudah naik lebih dari 91 persen dari level terendahnya \$26,21 per barel di bulan Februari 2016. Membaiknya harga minyak dunia seringkali diinterpretasikan dengan perbaikan ekonomian dunia. Sebab, naiknya harga minyak mencerminkan kenaikan permintaan minyak untuk melakukan aktivitas ekonomi. Meningkatnya permintaan minyak dunia biasanya diikuti dengan naiknya permintaan komoditas hasil tambang.

Seiring dengan peningkatan harga minyak, harga batu bara dunia pun ikut menguat. Otomatis, harga saham-saham emiten pertambangan pun ikut terkerek naik yang tergabung dalam indeks pertambangan (mining index) di Bursa Efek Indonesia. Sumber: www.bareksa.com

Subyek penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor pertambangan merupakan sektor

yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lain. Sehingga membuat sektor pertambangan menjadi sektor yang kuat dan diminati oleh investor saat ini. Penelitian ini dilakukan pada periode 2012-2016, karena data yang lebih up to date. Pemilihan periode 2012-2016 diharapkan dapat mencerminkan keadaan perusahaan terkini.

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Manajer perusahaan perlu memberikan informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Signalling theory mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan dapat memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan yang meliputi pihak internal perusahaan (manajer) dan pihak eksternal perusahaan (investor, kreditor, karyawan dan sebagainya). Sinyal yang dimaksud tersebut berupa informasi tentang aktivitas yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan apa yang menjadi keinginan pemilikserta dapat berupa informasi yang mengemukakan bahwa perusahaan terkait lebih baik daripada perusahaan yang lain (Suwardjono, 2013:112).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hasil yang berbeda dan tidak signifikan mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya variabel keputusan investasi, kebijakan utang dan growth. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan return bagi pemegang saham, sehingga nilai tersebut akan dipandang investor sebagai informasi yang penting dalam mengambil keputusan investasi. Kebijakan utang yang dilakukan oleh

perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan dan growth perusahaan yang baik juga akan dipandang investor sebagai informasi yang penting terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda, maka penelitian ini difokuskan untuk menguji secara empiris mengenai **“Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Utang, Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Growth berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
2. Mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan
3. Mengetahui pengaruh Growth terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan arahan bagi para investor dalam memilih, mempertimbangkan dan memutuskan berinvestasi pada perusahaan tertentu.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa beberapa bahan pertimbangan bagi perusahaan sebelum memutuskan memilih kegiatan-kegiatan guna meningkatkan nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian nanti.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab II ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan penelitian sekarang.

BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab III ini terdiri penjelasan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasional, penjelasan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab IV ini berisi gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdapat tiga sub bab, antara lain: gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V ini berisi penutup yang terdapat tiga sub bab, antara lain: kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.